

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA RAMAH MUSLIM DI PANTAI KUTA, NUSA TENGGARA BARAT (*STRATEGY FOR DEVELOPING MUSLIM-FRIENDLY TOURISM IN KUTA BECH, WEST NUSA TENGGARA*)

Arif Luqman Hakim*, Mochamad Novi Rifai
Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang
Malang, Jawa Timur, Indonesia,
Email: arifluqman_ekos@umm.ac.id

Abstrak

Pariwisata ramah muslim tergolong baru dalam dunia pariwisata. Dalam Industri pariwisata terdapat banyak sekali aspek dan pelaku yang berkontribusi, aspek dan pelaku yang ada di dalamnya haruslah sejalan dengan syariah dan tidak bertentangan dengan aturan agama, standarisasinya memenuhi kriteria halal dan baik. Salah satu daerah yang menggalakan sektor pariwisata ramah muslim adalah provinsi Nusa Tenggara Barat dan salah satu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah pantai Kuta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata ramah muslim di pantai Kuta, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi NTB melalui Dinas Pariwisata NTB dan kab. Lombok Tengah memberi dukungan penuh dengan membuat pelatihan SDM, peraturan, dan undang-undang tentang pariwisata ramah muslim.

Kata Kunci: Pariwisata Ramah Muslim, Strategi Pengembangan, Hambatan Pariwisata Ramah Muslim, Peraturan Daerah, Kawasan Ekonomi Khusus.

Abstract

Muslim-friendly tourism is relatively new in the world of tourism. In the tourism industry there are many aspects and actors that contribute, the aspects and actors in it must be in line with sharia and not contrary to religious standards, the standardization meets halal and good criteria. One of the areas that promotes the Muslim-friendly tourism sector is West Nusa Tenggara province and one of the Special Economic Zones (SEZs) is Kuta beach. This study aims to analyze the development strategy of Muslim-friendly tourism on the coast of Kuta, Central Lombok, West Nusa Tenggara. The method in this study is qualitative using case studies. The results of this study show that the NTB Provincial Government through the NTB Tourism Office and Central Lombok Regency provide full support by making human development training, regulations, and laws on Muslim-friendly tourism.

Keywords: Muslim-Friendly Tourism, Development Strategies, Barriers to Muslim-Friendly Tourism, Regional Regulations, Special Economic Zones.

Pendahuluan

Indonesia memiliki berbagai macam kekayaan alam, serta memiliki potensi besar dari berbagai sektor ekonomi, salah satunya adalah sektor pariwisata. Pariwisata memiliki potensi yang sangat potensial guna merangsang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kekayaan alam yang ada di Indonesia mulai tergerus, pemerintah tidak bisa hanya bergantung melalui sektor sumber daya alam, maka perlu adanya optimalisasi sektor-sektor yang ada. Pariwisata menjadi sektor yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai pemasukan negara, karena pariwisata di setiap negara memiliki daya tarik tersendiri dengan berbagai keunikan, keindahan, budaya, dan keanekaragaman alam. Salah satu pariwisata yang sedang berkembang adalah pariwisata ramah muslim, (Sari et al., 2021).

Pariwisata ramah muslim tergolong merupakan hal baru dalam dunia pariwisata. Beberapa sebutan lain dari pariwisata ramah muslim ialah halal lifestyle, halal friendly tourism, halal travel, muslim friendly travel destination atau pariwisata halal, (Islamy et al., 2020). Dalam konsep lebih umum, dimana pariwisata yang dilakukan tidak berseberangan dengan hukum Islam, (Feriyanto et al., 2024).

Salah satu daerah yang menggalakan sektor pariwisata khususnya pariwisata ramah muslim ialah provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pemerintah NTB sedang gencar-gencarnya mengoptimalkan pariwisata ramah muslim, (Firdausi et al., 2017).

Tabel 1. Jumlah Penduduk NTB berdasarkan Agama Tahun 2023

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	5.403.441
2	Hindu	132.731
3	Budha	16.940
4	Kristen	13.709
5	Katolik	10.098
6	Khonghucu	46
Total		5.576.965

Sumber: <https://data.ntbprov.go.id>

Dapat dilihat dari tabel di atas, mayoritas penduduk NTB adalah muslim yang mencapai 5.402.411 jiwa atau 96,89% dari total jumlah penduduk. Dari jumlah penduduk muslim yang ada, maka potensi untuk mengoptimalkan sektor pariwisata ramah muslim sangat tinggi.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Provinsi NTB 2019-2022

No.	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Total
1	2019	1.550.791	2.155.561	3.706.452
2	2020	39.982	360.613	400.595
3	2021	11.890	827.325	839.215
4	2022	126.539	1.249.756	1.376.295

Sumber: <https://data.ntbprov.go.id>

Dapat dilihat pada tabel 2, bahwa kunjungan wisatawan ke NTB mengalami penurunan dan kenaikan. Penurunan ketika terjadi wabah pandemi covid-19 dan merangkak naik kembali se usai wabah covid-19 di tahun 2021 ke tahun 2022. Terlebih lagi dikarenakan NTB sudah menjadi tujuan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia setelah Bali, (Subarkah, 2018). Konsep yang telah dirancang oleh pemerintah NTB dengan tujuan pariwisata yang baik guna menarik wisatawan muslim, (Pemprov. NTB, 2010). Kawasan Strategis Provinsi (KSP) memiliki 12 kawasan dari kepentingan pertumbuhan ekonomi yang meliputi 4 kawasan di pulau Lombok dan 8 di pulau Sumbawa, (NTB, 2023).

Dikutip pada website <https://kemenparekraf.go.id>, di tahun 2019 Indonesia terpilih sebagai destinasi wisata halal terbaik dunia di ajang Global Muslim Travel Index (GMTI). Serta sejumlah destinasi di Lombok, NTB mendapatkan *Halal Travel Award* sebagai *The World Best Halal Tourism Destination* dan *The World Best Halal Honeymoon Destination*. Menurut kepala menteri pariwisata dan ekonomi kreatif/kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno mengatakan bahwa NTB menjadi model pengembangan pariwisata ramah muslim (*Moslem Friendly*) di Indonesia sebagai upaya membangkitkan ekonomi dan membuka lapangan kerja, (Ferdiansyah H., Cipta E., Heryadi R., 2020).

Tabel 3. Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing dan Domestik di Kabupaten Lombok Tengah 2019 - 2022

No.	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Total
1	2019	66.581	80.982	147.563
2	2020	26.710	17.849	44.559
3	2021	3.002	38.154	41.156
4	2022	27.770	63.522	91.292

Sumber: (Bahri, 2023a).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan pada saat pandemi covid-19 di tahun 2021. Serta peningkatan kembali di tahun 2022 sebanyak 27.770 orang, lebih banyak daripada tahun 2020 sebelum terjadi pandemi covid-19.

Berdasarkan latar belakang di atas, sebagai peningkatan ekonomi dan pariwisata ramah muslim perlunya dilakukan penelitian untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata di NTB terutama di pantai Kuta.

Kajian Teori

Strategi merupakan suatu cara untuk mengoptimalkan keahlian dan sumber daya suatu organisasi guna mencapai tujuan atau sasaran melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan, (Salusu, 2015). Sedangkan menurut (Bryson, 2018), strategi dapat dilihat sebagai model tujuan, kebijakan, rencana, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya. Ini mendefinisikan bagaimana organisasi bekerja, bagaimana dan mengapa organisasi melakukannya. Oleh karena itu, strategi merupakan perpanjangan dari misi dan tujuan yang menghubungkan organisasi dan lingkungannya.

Menurut (Suwantoro, 2004), pariwisata ialah proses bepergian sementara di mana satu orang atau lebih meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara. Desakan keluar tersebut disebabkan oleh berbagai kepentingan, baik itu ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan, atau kepentingan lain seperti; sekadar karena rasa ingin tahu, menambah pengalaman atau belajar. Serta menurut (Pendit, 2003), terdapat beberapa jenis pariwisata dan ragam objek wisata seperti; wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersial, wisata industri, wisata politik, wisata konvensi, wisata sosial, wisata pertanian, wisata bahari, wisata cagar alam, wisata buru, wisata pilgrim, wisata bulan madu, dan wisata petualangan.

Pengembangan merupakan sebuah upaya atau cara untuk memajukan dan mengembangkan apa yang sudah ada. Perkembangan pariwisata di destinasi wisata akan selalu diperhitungkan berdasarkan keuntungan dan manfaatnya bagi masyarakat sekitar. Pengembangan industri pariwisata harus dilakukan dengan perencanaan yang matang agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dari segi ekonomi, sosial, dan budaya, (Ismayanti, 2019). Pariwisata ramah muslim dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk, objek, jasa, dan wisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam. Pengertian pariwisata ramah muslim lebih luas daripada wisata religi semata. Berdasarkan rekomendasi World Tourism Organization (WTO), konsumen

pariwisata ramah muslim tidak hanya terbatas muslim, tetapi juga non-muslim yang ingin menikmati nuansa kearifan lokal negara asing, (Sofyan, 2012).

Metode

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan ingin menggali fenomena yang pada hakikatnya tidak tertuliskan, seperti cara kerja rumus, berbagai konsep, gambar, corak, adat istiadat budaya, dan konsep lainnya, (Satori & Komariah, 2014).

Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil wawancara dari Dinas Pariwisata NTB dan data sekunder berasal dari berbagai laporan kunjungan wisatawan baik secara cetak maupun *online* dari website pemerintah provinsi. Serta artikel-artikel hasil penelitian terdahulu yang mendukung pada pembahasan ini.

Metode teknik analisis data menggunakan teori dari (Miles et al., 2013), yang menggunakan empat tahapan analisis, yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi sumber, yaitu menguji kebenaran data dengan melakukan validasi data melalui beberapa sumber, (Sugiyono, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Strategi ialah pedekatan yang berkaitan dengan perencanaan, gagasan, dan eksekusi, suatu aktivitas dalam kurun waktu tertentu, (Bryson, 2018). Di dalam suatu strategi yang baik terdapat koordinasi kerja, memiliki tujuan guna menentukan faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip untuk dilaksanakan secara efisien, rasional dalam permodalan dan memiliki strategi untuk mencapai tujuan secara efektif, (Kuncoro, 2020).

Sedangkan pengembangan adalah upaya atau cara untuk memajukan dan mengembangkan apa yang sudah ada. Perkembangan pariwisata di destinasi wisata akan selalu diperhitungkan berdasarkan keuntungan dan manfaatnya bagi masyarakat sekitar. Pengembangan industri pariwisata harus dilakukan dengan perencanaan yang matang agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dari segi ekonomi, sosial, dan budaya, (Yoeti, 2013).

Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim di pantai Kuta

Wisatawan ialah seorang yang melakukan perjalanan sementara ke suatu tempat atau wilayah yang sama sekali tidak dikenalnya. Oleh karena itu, sebetulnya wisatawan berkunjung, terlebih dahulu disediakan sarana dan prasarana pariwisata, (Yoeti, 2013), seperti:

a. Fasilitas Transportasi

Secara garis besar terdapat dua akses utama yang menjadi pintu masuk menuju Lombok, yaitu jalur laut dan udara. Bandara Internasional Lombok (BIL) merupakan akses masuk melalui udara dan untuk akses laut terdapat pelabuhan Lembar dan pelabuhan Pemenang sebagai akses masuk ke pulau Lombok.

Pemerintah provinsi NTB dalam hal transportasi telah menyediakan pool DAMRI guna memudahkan akses bagi para wisatawan yang berkunjung ke NTB, termasuk akses menuju pantai Kuta, (Faza, 2019).

b. Fasilitas Akomodasi

Fasilitas Akomodasi di kawasan pantai Kuta sudah sangat baik mulai dari hotel yang beberapa sudah berlabel syariah. Standar untuk akomodasi syariah juga didukung oleh PERDA NTB no. 2 tahun 2016 tentang Pariwisata Halal Pasal 14, (Kurniansah & Purnama, 2020).

Guna memberi kenyamanan bagi wisatawan muslim yang berkunjung ke kawasan pantai Kuta, Pemerintah NTB sudah membangun sarana seperti mushola, kamar mandi terpisah antara pria dan wanita, penunjuk arah sholat untuk kamar hotel, dan disediakan sajadah dan al-qur'an, (Firmansyah, 2021).

c. Fasilitas Catering Service

Catering service seperti makanan dan minuman untuk kawasan pantai Kuta sendiri memiliki aneka ragam makanan dan minuman yang bisa dinikmati sesuai selera para wisatawan. Wisatawan muslim yang berkunjung bisa dengan leluasa memilih makanan dan minuman di pantai Kuta tanpa mengkhawatirkan akan kehalalannya, (Ismayanti, 2019).

Dikarenakan penduduk NTB mayoritas beragama islam serta adanya sertifikasi halal dari MUI untuk restoran. Maka, bagi restoran yang belum memiliki sertifikat halal wajib mencantumkan tulisan halal atau non-halal, tentu ini menjadi nilai tambah bagi pariwisata ramah muslim itu sendiri, (Argyanti, 2021).

d. Objek dan Atraksi Wisata

Pada PERDA Provinsi NTB no. 2 tahun 2016 tentang pariwisata halal. Destinasi wisata harus meliputi atraksi alam dan wisata budaya, serta pengelolaan destinasi pariwisata harus memiliki fasilitas umum yang mendukung kenyamanan aktivitas kepariwisataan halal. Kawasan pantai Kuta menawarkan berbagai jenis atraksi yang bisa dinikmati oleh wisatawan seperti keindahan alam, atraksi bawah laut yang menawarkan pemandangan terumbu karang serta pasir putihnya, (Hariani et al., 2020).

Serta terdapat festival yang diadakan setiap tahun oleh DISPAR Prov NTB dan berbagai kegiatan lainnya yang dapat dilihat oleh para wisatawan pada kalender tahunan DISPAR Prov NTB, (Argyanti, 2021).

e. Aktivitas Rekreasi

Wisatawan yang berkunjung bisa memilih dengan bebas rekreasi yang tersedia di pantai Kuta. Mulai dari berjemur di pantai, berenang, *snorkling*, wisata kuliner, *staycation*, atau menikmati SPA, sauna, dan pijat.

Wisatawan muslim yang ingin menikmati aktivitas rekreasi ini tidak perlu khawatir mengenai kehalalannya. Karena untuk aktivitas ini pemerintah NTB sudah membuat standarisasi yang tertuang pada PERDA no. 2 tahun 2016 tentang pariwisata halal pasal 17, (NTB, 2016).

f. Fasilitas Perbelanjaan

Adapun untuk fasilitas perbelanjaan berdasarkan observasi peneliti, kawasan pantai Kuta terdapat fasilitas perbelanjaan yang baik. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya objek atau toko yang menjual souvenir dan buah karya tangan.

Pemerintah setempat melalui Dinas Pariwisata telah melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menarik dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

"Kita selalu mensosialisasikan tentang kebersihan, karena pada dasarnya wisata halal itu kebersihan. Serta kita juga melakukan koordinasi dengan pelaku wisata", (Firmansyah, 2021).

Faktor Pendukung Pariwisata Halal di Pantai Kuta

Faktor pendukung merupakan suatu kondisi yang mampu menumbuhkan atau mendorong suatu usaha, kegiatan, atau produksi. Suatu wilayah dapat menjadi daya tarik wisata hanya jika memiliki syarat-syarat tertentu, hingga berkembang menjadi suatu daya tarik tersendiri, (Pendit, 2003). Perihal yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut sebagai modal atau sumber wisata. Sumber wisata memiliki potensi untuk berkembang menjadi daya tarik wisata, serta tentunya daya tarik wisata perlu dilengkapi dengan motif perjalanan wisata. Oleh karena itu, untuk menemukan potensi wisata suatu daerah perlu berpedoman pada kebutuhan wisatawan, (Mellu et al., 2018).

Menindaklanjuti data yang telah diperoleh dan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti. Maka peneliti mengelompokkan beberapa faktor pendukung pariwisata ramah muslim di pantai Kuta, antara lain:

a. Peran Pemerintah

Pemerintah Provinsi NTB melalui Dinas Pariwisata berperan mendukung pariwisata khususnya pariwisata ramah muslim yang ada di NTB. Hal itu dinyatakan dengan penerbitan PERDA no. 2 tahun 2016 tentang pariwisata ramah muslim dan masuknya pantai Kuta ke kawasan strategis NTB dengan menerbitkan PERDA no. 3 tahun 2010 tentang rencana tata ruang wilayah Provinsi NTB tahun 2009-2029, (NTB, 2010).

b. Potensi

Potensi wisata yang ada di pantai Kuta menjadi faktor pendukung dengan potensi alam yang masih bisa untuk dikembangkan. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari wisata

bahari, kondisi geografis yang dilewati perbukitan, dan kawasan yang masih asri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Agriyanti, potensi di kawasan pantai Kuta masih bisa dikembangkan lebih jauh ke depan.

"untuk potensi di Kuta sendiri masih banyak kawasan yang bisa dieksplorasi seperti halnya wisata alam"

Hal itu senada dengan apa yang dikatakan oleh Firmansyah atas hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

"potensi di pantai Kuta sebenarnya tinggi, tapi kembali lagi kepada masyarakat dan pengelola sekitar, apakah bisa memaksimalkan potensi yang ada atau tidak".

c. Objek Wisata Yang Sudah Dikenal Luas

Pantai Kuta berada di Lombok Tengah, NTB sudah sangat dikenal oleh masyarakat dan menjadi tujuan favorit bagi wisatawan. Dilihat dari data kunjungan terakhir pada tahun 2022 sebesar 91.292 wisatawan, dua kali lipat dari pada tahun sebelumnya yang hanya 41.156 wisatawan, (Bahri, 2023).

Faktor Penghambat Pariwisata Muslim di Pantai Kuta

Pada pengembangan daya tarik wisata suatu wilayah tidak dapat terlepas dari kondisi maupun pihak yang dapat menghambat keberlangsungan pengembangan pariwisata. Faktor penghambat merupakan suatu kondisi yang dapat menggagalkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi, (Mellu et al., 2018).

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM menjadi faktor penghambat dari pengembangan pariwisata ramah muslim di pantai Kuta, menurut hasil wawancara oleh Agriyanti;

"salah satu faktor yang menjadi penghambat wisata adalah kurangnya inovasi dari masyarakat dan kurangnya kesadaran mengenai pariwisata maupun wisata ramah muslim".

Kurangnya kesadaran dan inovasi oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) guna mengembangkan wisata di pantai Kuta. Kurang mandiri Pokdarwis ini menghambat kemajuan pariwisata yang mana pelatihan SDM telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata secara rutin. Hal ini senada dengan pernyataan Nararya yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pariwisata halal dan mempengaruhi pengembangannya, (Nararya & Pranggono, 2016).

b. Investasi Ilegal

Investasi merupakan salah satu variabel yang mampu menjelaskan bagaimana cara mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, (Kholis et al., 2016). Besar kecilnya investasi dalam kegiatan ekonomi ditentukan oleh tingkat pendapatan, kemajuan teknologi, ramalan kondisi ekonomi ke depan dan faktor-faktor lainnya, (Eka et al., 2012).

"ada beberapa investasi ilegal yang masuk ke pariwisata kawasan Kuta, yang dimana hal itu

menyebabkan ketidaksesuaian pendapatan pemerintah dari pajak. Pelaku investasi ilegal tidak mengurus izin dikarenakan berbagai hal seperti merasa sulit untuk meminta perizinan, dll. Padahal hal itu merupakan salah satu bentuk ancaman atau gangguan bagi kesinambungan pariwisata”, (Agriyanti, 2021).

Investasi ilegal yang masuk ke tempat wisata merupakan suatu penghambat dalam pengembangan pariwisata ramah muslim di pantai Kuta. Karena hal itu berdampak pada ketidaksesuaian dengan hasil pajak, yang mana pungutan pajak itu digunakan untuk menunjang sarana dan prasarana oleh pemerintah di tempat wisata. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh Putri yang menyatakan bahwa investasi ilegal berdampak negatif pada perekonomian lokal serta dapat mengancam kelestarian budaya dan pariwisata, (Putri et al., 2024).

c. Citra Negatif

Kawasan pantai sering kali mendapatkan citra negatif lantaran adanya bar, diskotik, dan tempat karaoke. Seperti yang diterangkan oleh salah satu informan yang diperoleh peneliti.

“pemahaman masyarakat tentang pantai itu seringkali terbebani dengan konotasi negatif, seperti halnya pantai itu jadi tempat mabuk”, (Firmansyah, 2021).

Pada kawasan pantai kuta masih terdapat beberapa bar untuk memfasilitasi wisatawan mancanegara, (Haris & Ningsih, 2020). Namun hal tersebut sudah diantisipasi oleh pemerintah dengan menerbitkan PERDA no. 2 tahun 2016 tentang pariwisata halal.

d. Pandemi

Pandemi covid-19 membuat terpuruknya tempat wisata di seluruh indonesia, termasuk kawasan pantai Kuta. Pandemi menyebabkan kunjungan wisata menurun drastis serta menyebabkan banyak program Dinas Pariwisata NTB tidak terlaksana, (Argyanti, 2021).

Dinas Pariwisata NTB mulai melakukan peningkatan kunjungan wisatawan setelah pandemi berakhir dengan beberapa strategi, antara lain melalui Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Mandalika, (Haris & Ningsih, 2020; Rahman & Fajri, 2023).

Simpulan

Pemerintah melalui Dinas Pariwisata Provinsi NTB dan kabupaten Lombok Tengah mengembangkan kawasan pantai Kuta dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan memaksimalkan potensi yang ada di pantai Kuta. Pemerintah juga sangat mendukung mengenai pariwisata ramah muslim dengan adanya PERDA prov. NTB no. 2 tahun 2016 tentang pariwisata halal dan PERDA Prov. NTB no. 3 tahun 2010 tentang rencana tata ruang wilayah prov. NTB. Pengembangan kawasan pantai Kuta dalam

rangka menunjang pariwisata ramah muslim pun sudah dilakukan pemerintah seperti; sertifikasi makanan halal, pembangunan mushola, melakukan pelatihan dan pengembangan SDM, serta membangun sarana dan prasarana yang menunjang.

Referensi

- Bahri, L. P. (2023a). Lombok Tengah dalam Data. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah*, 2.
- Bahri, L. P. (2023b). Lombok Tengah dalam Data. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah*, 2.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement*. John Wiley & Sons.
- Eka, R., Jurusan, P. *, Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (2012). PENGARUH NILAI INVESTASI, NILAI UPAH, DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI MEDEL DI KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG. *EDAJ*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.484>
- Faza, M. A. (2019). Analisis Swot Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(1), 10–29. <https://doi.org/10.25124/jmi.v19i1.1992>
- Ferdiansyah H., Cipta E., Heryadi R., U. L. S. K. (2020). Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Development of Halal Tourism in Indonesia Through Smart Tourism Concept. *Journal of Sustainable Tourism Research*, 2(1), 30–34.
- Feriyanto, E., Agama, I., Sultan, I., Syafiuddin, M., Kalbar-Indonesia, S., Sejangkung, J., Sebayon, D., Pendidikan, K., & Sambas, T. (2024). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas dalam Pengembangan Ekonomi kawasan Wisata Bukit Piantus Berbasis Wisata Halal. 2(2), 625–632.
- Firdausi, I., Marantika, S., Firdaus, Z. N., & Sajidah, R. (2017). *Lombok: Halal Tourism as a New Indonesia Tourism Strategy*. <https://doi.org/10.15242/heaig.h0317447>
- Hariani, Y. S., Ayu, G., Suryawardani, O., Ketut, I., & Diarta, S. (2020). KEPUASAN WISATAWAN TERHADAP ELEMEN DAYA TARIK WISATA PANTAI KUTA LOMBOK. In *JUMPA* (Vol. 6, Issue 2).
- Haris, A., & Ningsih, N. H. I. (2020). Impact Of Tourism On Community Development And Income In Kuta Mandalika Beach Kuta Village, Pujut District, Central Lombok. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1225>
- Islamy, D. I., NurAnnisa, M., & Harahap, I. N. (2020). Potential and Prospects of Halal Tourism in Improving Regional Economy (Case Study: Ciletuh Geopark, Sukabumi-West Java). *Islamic Economic, Accounting and Management Journal (TSARWATICA)*, 1(2), 1–9.
- Ismayanti, I. (2019). *Pengantar Pariwisata* (I. G. Djamhur & N. W. M. Satyarini, Eds.; 1st ed.). Universitas Terbuka.

- Kholis, M., Astuti, D., & Febrianti, R. (2016). HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN NASIONAL DAN INVESTASI DI INDONESIA (Suatu Kajian Ekonomi Makro Dengan Model VAR). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 12(1), 65–78. <https://doi.org/10.33830/jom.v12i1.48.2016>
- Kuncoro, M. (2020). *Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif di Era Industri 4.0*. Penerbit Andi.
- Kurniansah, R., & Purnama, J. J. (2020). KOMPONEN KOMPONEN PENDUKUNG PARIWISATA KOTA LOMBOK PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 6(1). <https://doi.org/10.30813/jhp.v6i1.2029>
- Mellu, M. R., Bessie, J. L. D., & Bunga, T. T. (2018). Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (studi pada objek wisata Alam Bola Palelo, kec. Mollo Tengah, kab. Timor Tengah Selatan). *Journal of Management - Small and Medium Enterprises (SME's)*, 7(2), 269–286. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v7i2.1216>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sorucebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nararya, A. G., & Pranggono, B. (2016). Strategi Pengembangan Wisata Syari'ah Jalur Wisata Pantai Senggigi, Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. *Prosiding Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 158–166.
- NTB, P. (2010). *Perda No. 3 Tahun 2010*.
- NTB, P. (2016). *LD Perda No 2 Th 2016*.
- NTB, Pemprov. (2023). *Rencana strategis 2019-2023*.
- Pemprov. NTB. (2010). *Perda No. 3 Tahun 2010 Prov NTB*.
- Pendit, N. S. (2003). Ilmu Pariwisata; Sebuah Pengantar Perdana. In (*No Title*). PT. Pradnya Paramita.
- Putri, N. H., Azizah, R. N., Prasetya, R. P. D., Simanjuntak, G. A. D. P., & Zuhri, S. (2024). Analisis Dampak Warga Negara Asing dalam Membuka Usaha Ilegal di Bali. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.17>
- Rahman, A. R., & Fajri, C. (2023). Strategi Komunikasi Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (2021) Melalui KEK Mandalika Lombok. *Tuturlogi*, 4(3), 101. <https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2023.004.03.5>
- Salusu, J. (2015). *Pengambilan keputusan stratejik*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sari, M., Bahrudin, M., Nurmalia, G., & Nurwulan, M. (2021). Pengembangan Wisata Halal Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah. *SALAM: Islamic Economic Journal*, 2(1), 83–106.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sofyan, R. (2012). *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Republika.
- Subarkah, A. R. (2018). Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Sosial Politik*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.22219/sospol.v4i2.5979>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi Offset.
- Wawancara dengan Ardian Firmansyah selaku Staf Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat, 6 Juni 2021
- Wawancara dengan Irma Agriyanti selaku Staf Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat, 13 Mei 2021
- Yoeti, O. A. (2013). *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Angkasa. <https://doi.org/979-665-008-8>